

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi (tekanan darah tinggi) didefinisikan sebagai suatu kondisi ketika tekanan darah berada $\geq 140/90$ mmHg. Hipertensi merupakan salah satu penyebab utama penyebab kematian tinggi di Indonesia karena bersifat progresif, maka secara perlahan dalam jangka waktu panjang akan merusak organ-organ target seperti jantung, pembuluh darah, otak dan ginjal (Pedoman pelayanan kefarmasian pada hipertensi , 2019; WHO, 2019; JNC 8,).

Hipertensi salah satu faktor risiko utama penyebab kematian nomor satu di dunia. Menurut data *World Health Organization* tahun 2021, menunjukkan sekitar 1,28 miliar atau 42% pasien di dunia menderita hipertensi. Berdasarkan data Riskesda tahun 2018 menunjukkan prevalensi penyakit kardiovaskular seperti hipertensi meningkat dari 25,8% tahun 2013 menjadi 34,1% tahun 2018. Prevalensi hipertensi dikutip dari hasil persentase pada penduduk usia ≥ 18 tahun di Sulawesi Selatan sebesar 31,7%. Merujuk dari profil Dinas kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2018 bahwa di Kabupaten Soppeng jumlah penderita hipertensi sebanyak 98,79% dengan jumlah penderita 4.997 pasien dari 5.058 responden (Riskesdas,2018).

Dalam menangani kasus hipertensi harus memperhatikan beberapa karakteristik diantaranya memperhatikan golongan obat yang sesuai kondisi pasien. Terapi hipertensi dapat menggunakan golongan diuretik,

antagonis kalsium (CCB), penghambat enzim konversi angiotensin (ACEI), penghambat reseptor angiotensin (ARB), penghambat reseptor alfa dan beta (Pedoman pelayanan kefarmasian,2019). Pengobatan antihipertensi bertujuan untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas pasien dan agar tekanan darah pasien dibawah dari 140/90 mmHg (Dipiro *et all*,2020)

Penyakit hipertensi yang telah mengalami komplikasi biasanya memerlukan jenis dan jumlah obat hipertensi yang banyak serta dibutuhkan terapi dan kombinasi obat sehingga potensi munculnya masalah yang terkait dengan obat bagi pasien menjadi sangat besar seperti interaksi obat dan efek samping. Oleh karena itu, dibutuhkan pertimbangan yang cermat dari tenaga kesehatan dalam hal ini dokter dan tenaga kefarmasian di instansi pelayanan kesehatan salah satunya rumah sakit dalam memilih jenis obat yang tepat.

Profil penggunaan obat antihipertensi perlu dilakukan untuk mengetahui jenis obat yang sering digunakan serta mengetahui efek sampingnya. Setiap obat pasti menimbulkan efek samping yang berbeda pada setiap pasien. Berdasarkan pernyataan diatas apabila ingin mengurangi efek samping dan interaksi yang tidak diinginkan maka harus sesuai dengan pengobatan antihipertensi yang tepat, hal ini berkaitan dengan hadist berikut ini :

وَجَلَّ عَزَّ اللَّهُ بِإِذْنِ بَرِيٍّ الدَّاءِ دَوَاءٌ أُصِيبَ فَإِذَا دَوَاءٌ دَاءٍ لِكُلِّ

Terjemahnya :

“Setiap penyakit ada obatnya. Apabila sesuai antara obat dan penyakitnya, maka (penyakit) akan sembuh dengan izin Allah SWT” (HR. Muslim No. 2204).

Hadist tersebut jika dikaitkan dengan dalam penelitian ini berarti pemilihan obat antihipertensi harus sesuai dengan terapi yang tepat sehingga efek terjadi interaksi obat dan efek samping dapat diminimalkan.

RSUD La Temammala merupakan salah satu rumah sakit tipe B yang memiliki pelayanan poliklinik penyakit dalam. Poli ini biasanya mengatasi penyakit hipertensi. Seiring meningkatnya jumlah pasien hipertensi terjadi pula peningkatan penggunaan obat antihipertensi, dengan demikian potensi munculnya permasalahan terkait dengan efek samping dan interaksi obat bagi pasien menjadi besar (Tjay Rahardja, 2015). Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang profil penggunaan obat antihipertensi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana profil penggunaan obat antihipertensi pada pasien di RSUD La Temmamala Kabupaten Soppeng?

C. Maksud dan Tujuan

1. Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini untuk mengidentifikasi data rekam medis terkait penggunaan obat antihipertensi di RSUD La Temmamala Kabupaten Soppeng.

2. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian untuk memberikan gambaran terkait profil penggunaan obat antihipertensi pada pasien di RSUD La Temmamala Kabupaten Soppeng periode Juni-Desember 2022.

3. Tujuan Khusus

Untuk mendapatkan data penelitian penggunaan obat antihipertensi pada pasien RSUD La Temmamala Kabupaten Soppeng periode Juni-Desember tahun 2022 meliputi:

- a. Karakteristik pasien (jenis kelamin, umur, komorbid)
- b. Karakteristik obat (golongan obat, nama obat, jumlah obat, dosis, frekuensi, kombinasi, kontra indikasi,

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk sumber data ilmiah bagi mahasiswa dan peneliti lainnya tentang profil penggunaan obat antihipertensi pada pasien La Temmamala Kabupaten Soppeng.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk menambah literatur tentang profil penggunaan obat antihipertensi.

- b. Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan peneliti tentang profil penggunaan obat antihipertensi

E. Kerangka Pikir

